

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN SERTA KONTRIBUSNYA TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA DUMAI TAHUN 2010-2016**

Oleh :

Sri Hartati br Barus

Pembimbing : Lapeti Sari dan Hj.Toti Indrawati

Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: sryhartatybarus@gmail.com

*(Analysis Of Absortion Labor In The Manufacture Industry Sector And
Cotribution ToThe Gross Domestic Regional Product Of Dumai Municipality In
2010-2016)*

ABSTRACT

This case is purposed on employee absorbent in manufacture industrysectors of Dumai Municipality in the other hand, this observation also analyze theamountcontribution of gross domestic regional product in Dumai Municipality. Inanalyzingpurpose , this observation used secondary data of time series from 2010 up to 2016 that resourced from BPS East Java Province. The analyze method thatused iselasticity work opportunity analyzing and methods of economic growth. Result of theresearch the elasticity method of labor absortion is inelastic absorbent, howeverthe average of employee absorbent elasticity is kind of inelastic of 0,79 %, andonly 2013-2014 years of elasticity is kind elastic of 3,80 %, while other sectors thecharacter of inelastic. The manufacture industry sector's contribution to Dumai Municipality GDP the highest is in 2016 amounted to the lowest 53,88 %then is the year 2012 wich amounted to 49,29% and the average contribution was51,82%

Keyword : Employee, manufacture industry sectors, GDP Dumai Municipality

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan perekonomian suatu negara bisa dilihat dari pembangunan yang dilakukannya. Pembangunan ekonomi tidak akan terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Keduanya memiliki hubungan yang erat sehingga saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika perekonomian suatu negara tumbuh dan berkembang dengan pesat maka pembangunan yang dilakukannya semakin baik dan maksimal.

Hubungan antara tenaga kerja dan pembangunan ekonomi merupakan salah satu alasan komponen manusia dalam perekonomian setiap memiliki dampak langsung pada tingkat pembangunan ekonomi di wilayah itu. Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut maka salah satu faktor untuk mewujudkan pembangunan adalah pembangunan sumber daya manusia, hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan salah satu modal faktor produksi untuk melakukan pembangunan. Keadaan kependudukan

yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas produk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional.

Hal ini membawa konsekuensi pertumbuhan sektor industri akan mampu memacu kebutuhan tenaga kerja di sektor lainnya seperti sector jasa, sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi.

Pertumbuhan Sektoral industri pengolahan di Kota Dumai dari tahun ke tahun selalau mengalami fluktuasi, dimana tingkat pertumbuhannya tidak menunjukkan suatu kesetabilan. Meskipun demikian tingkat pertumbuhan sektoral masih mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ketahun. Krisis ekonomi telah menyebabkan merosotnya angka pertumbuhan ekonomi baik ditingkat nasional maupun tingkat regional. Untuk itu perlu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Dumai dengan cara memperkuat dan memperdalam sektor industri melalui program industrialisasi yang menempatkan industri pengolahan sebagai sektor pemimpin (leading sektor) yang diharapkan mampu mendorong sektor sektor ekonomi lainnya serta mampu menciptakan efisiensi pada sektor industri pengolahanitu sendiri termasuk dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan latar bdiatas, dalam penulisan proposal skripsi ini memilih judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Dumai”.

Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan.

Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk regional domestik bruto. Sektor industri pengolahan di daerah di tuntutan untuk meningkatkan kontribusinya dalam pencapaian Produk Regional Domestik Bruto dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor Industri pengolahan di Kota Dumai juga diharapkan memberikan kontribusi kepada PDRB dan menyerap penaaran tenaga kerja, sektor industri pengolahan harus dapat menyediakan lapangan kerja bagi mereka. Oleh karena itu pada bagian rumusan masalah ini penulis coba mengedepankan rumusan masalah tentang bagaimanakah: 1) Bagaimanakah kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domesti Bruto (PDRB) Kota Dumai 2) Bagaimanakah kontribusi sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerjadi Kota Dumai

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Dumai 2) Kotribusi sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai

Dari hasil peneltian ini diharapkan akan memeberikan manfaat yaitu : 1) Sebagai informasi mengenai

penyerapan tenaga kerja pada industri di Kota Dumai 2) Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri pengolahan di daerahnya 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri

Menurut Departemen Perindustrian (2006), industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Pengertian kata industri sering disebut sektor industri pengolahan/manufaktur yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Menurut Hadikusumo dalam Hanum (2010) pengertian industri adalah suatu unit atau kesatuan produk yang terletak pada suatu tempat tertentu yang meletakkan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi barang (produk yang sifatnya lebih dekat pada konsumen terakhir), termasuk disini memasang bahagian dari suatu barang (assembling). Yustika (2000) menyatakan bahwa ketika satu negara telah mencapai tahapan dimana sektor industri sebagai leading sector maka dapat dikatakan negara tersebut sudah mengalami industrialisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa industrialisasi sebagai transformasi

struktural dalam suatu negara. Oleh sebab itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi dimana terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor dan kesempatan kerja. Menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun (Yustika,2000).\

Industri Pengolahan

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling). Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa tertentu (BPS,2016). Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan menurut BPS yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya (Todaro & Smith, 2012). Ketiga komponen pokok dari definisi ini sangatlah penting maknanya bagi suatu perekonomian (Arsyad, 2010) yaitu.

1. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kemampuan suatu perekonomian dalam menyediakan berbagai berbagai macam barang ekonomi, dan juga tanda kematangan ekonomi
2. Kemajuan teknologi merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun bukan syarat cukup (sufficient condition) dalam merealisasikan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru
3. Penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi harus segera dilakukan. Adanya inovasi teknologi tanpa adanya inovasi

sosial ibarat sebuah bola lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada namun tanpa input yang melengkapi, tidak akan berarti apa-apa

Teori Pertumbuhan Ekonomi Kemajuan ekonomi suatu daerah

menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro:2006). Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan output per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi (Bhinadi, 2003).

Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Dalam Undang-Undang yang baru tentang ketenagakerjaan yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja juga memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 angka 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan

sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja tersebut telah menyempurnakan pengertian tentang tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan.

Tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (Simanjuntak, 2001)

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003). Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor

perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Pengertian penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang berkerja di dalam sektor tertentu, dalam hal ini adalah sektor industri pengolahan di Indonesia. Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan atau suatu sektor. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditunjukkan kepada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu (Sukirno, 2005).

Pasar Tenaga Kerja

Pasar kerja merupakan aktivitas dari para pelaku yang tujuannya adalah mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja (Sumarsono, 2009). Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang ketenagakerjaan adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. (Kusumosuwidho dalam Subri, 2008). Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa: a. Lebih besarnya penawaran dibanding permintaan tenaga kerja (adanya *excess supply of labor*). b. Lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand of labor*). Menurut Teori Lewis, kelebihan penawaran tenaga kerja dalam suatu perekonomian bukan

merupakan suatu masalah. Kelebihan tenaga kerja di suatu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan tenaga kerja di sektor lain (Subri, 2008)

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Case dan Fair (2007) dalam ilmu ekonomi, dengan logika sederhana kita dapat mengetahui bagaimana perubahan dalam suatu variabel, seperti harga barang atau tingkat bunga cenderung mempengaruhi perilaku. Begitu juga dalam penyerapan tenaga kerja. Jika PDRB suatu sektor meningkat maka permintaan terhadap tenaga kerja di sektor tersebut juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika PDRB mengalami penurunan maka akan terjadi pengurangan tenaga kerja di setiap sektor ekonomi tersebut. Hal ini akan memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: yaitu persentasi pertumbuhan tenaga kerja per tahun dibanding dengan persentasi pertumbuhan PDRB per tahun. Rumus Koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja menurut Case dan Fair (2007) adalah sebagai berikut:

$$\text{Elastisitas PTK} = \frac{\% \text{ pertumbuhan jumlah tenaga kerja}}{\% \text{ pertumbuhan ekonomi (PDRB)}}$$

Secara umum elastisitas adalah suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besar pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain dalam kurun waktu tertentu dengan nilai koefisien elastisitas berkisar antara nol dan tak terhingga. Perlu di ingat dalam perhitungan nilai elastisitas tanda minus (-) atau plus (+) sering di abaikan

karena nilai yang negatif dikarenakan perubahan variabel yang satu ke variabel yang lain adalah menggambarkan perubahan kearah yang berbalikan.

Dengan mengadopsi konsep elastisitas, analisis perubahan penyerapan tenaga kerja akibat perubahan pertumbuhan ekonomi akan digolongkan menjadi empat jenis tipe elastisitas yaitu elastis sempurna, inelastis sempurna, elastis, inelastis, dan uniter.

Produk Domestik Regional Bruto

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang.

PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Menurut BPS (2016), salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahunnya ialah data PDRB. Dari data PDRB ini berguna untuk :

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar akan menunjukkan kemampuan sumber daya

- ekonomi yang besar, ini berlaku sebaliknya.
2. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
 3. Dalam distribusi PDRB atas dasar harga berlaku berdasarkan lapangan usaha menunjukkan struktur ekonomi atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Lapangan usaha sendiri memiliki peran besar dalam menunjukkan basis ekonomi suatu daerah.
 4. Dalam PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
 5. Dalam PDRB per kapita atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan yang nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Nugroho (2015), dengan judul penelitian “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur 2005-2011”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis jumlah tenaga kerja, untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor industri pengolahan, untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan, dan besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB. Alat analisis yang digunakan yakni menggunakan model rata-rata ukur sebagai pengukur pertumbuhan, metode elastisitas kesempatan kerja. Dan hasil

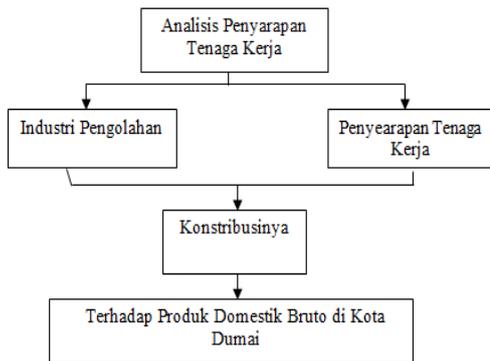
penelitian ini menunjukkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005-2011 bersifat elastis, kontribusi sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005-2011 terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005-2011 memiliki nilai yang besar.

Dalam penelitian Hasibuan (2010), dengan judul penelitian “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan”. Penelitian ini mempunyai tujuan ialah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap PDRB di kota Medan. Penelitian ini menggunakan alat analisis data sekunder dan teknik analisis regresi data panel dengan hasil penelitian yakni Hasil penelitian ini adalah nilai produksi sektor industri kota Medan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan mengalami penurunan. Ini dikarenakan oleh semakin besarnya sektor-sektor lain yang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB dan dikarenakan potensi ekonomi kota Medan adalah pada sektor perdagangan dan sektor angkutan dan komunikasi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Penyerapan tenaga kerja dan industri pengolahan yang merupakan faktor yang mempengaruhi kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai. Berikut kerangka pemikiran penelitian:

Gambar1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian, yaitu:

1. Industri pengolahan merupakan penyumbang pendapatan terbesar dalam PDRB Kota Dumai, yang memiliki kontribusi terbesar dalam PDRB Kota Dumai dibanding dengan sektor-sektor ekonomi lainnya.
2. Penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kota Dumai memiliki kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan data sekunder jumlah tenaga kerja dan PDRB sektor ekonomi Kota Dumai secara times series dari tahun 2010-2016 yang diperoleh dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Antara lain data didapatkan dari Kantor Badan Pusat

Statistik Kota Dumai. Dan Penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif (explanatory) bersifat ex post facto, yang artinya bahwa penelitian ini hanya menggambarkan dan menjelaskan apa yang ada tentang:

1. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai
2. Kontribusi sektor industri pengolahan dalam menyerap tenaga kerja di Kota Dumai

Ex post facto adalah data yang dikumpulkan setelah semua kejadian yang di persiapkan berlangsung atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi

Metode Analisa Data

1. Untuk menganalisis jumlah tenaga kerja pada sektor industri pengolahan pertumbuhan ekonomi, tingkat pertumbuhan nilai tambah dan pertumbuhan jumlah penduduk yang bekerja, yaitu menggunakan model yakni: Persentase Pertumbuhan ekonomi

$$= \frac{(GDP_t - GDP_{t-1})}{GDP_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

GDP_t : Gross Domestic Product pada suatu masa tertentu

GDP_{t-1} : Gross Domestic Product pada masa sebelumnya

Gross Domestic Product yang digunakan pada rumus diatas untuk regional Kota Dumai digantikan dengan PDRB

2. Untuk mengukur besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB digunakan metode analisis proporsi (Djarwanto, 2001) dengan rumus:

$$S = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai proporsi industri pengolahan terhadap PDRB

X= Nilai produksi sektor industri pengolahan

Y = Besarnya PDRB di Kota Dumai

3. Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri pengolahan di Kota Dumai tahun 2010-2016, menggunakan elastisitas kesempatan kerja. Dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}}$$

Keterangan:

N=Elastisitas Kesempatan kerja (%)

L °=Laju pertumbuhan tenaga kerja(%)

Q ° = Laju pertumbuhan nilai produksi (%)

Kriteria :

- E = 1 Unitary Elasticity, artinya apabila nilai output naik 1% maka tenaga kerjayang terserap naik 1%, sebaliknya apabila nilai output turun 1% maka tenaga kerja yang terserap akan turun 1%
- E > 1 Elasticity, artinya apabila nilai output naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan naik lebih dari 1%, sebaliknya apabila nilai output turun 1% maka tenaga kerja yang terserap akan turun lebih dari 1%
- E < 1 Inelasticity, artinya apabila nilai output naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan naik kurang dari 1%, sebaliknya apabila output turun sebesar

1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan turun kurang dari 1%

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap variabel-variabel, maka perlu diberikan batasan definisisebagai berikut :

1. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang rendah nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.
2. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja usia 15 tahun ke atas yangterserap pada sektor industri pengolahan selama periode 2010-2016 yang dinyatakan dalam orang atau jiwa per tahun;
3. PDRB adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor Industri Pengolahan Kota Dumai yang ditetapkan berdasarkan harga konstan tahun 2000 yang dinyatakan dalam satuan Rupiah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016

HASIL PENELITIAN

Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB di Kota Dumai tahun 2010-2016

Sektor Industri pengolahan merupakan salah satu sektordalam kota Dumai memiliki kontribusi yang besar bagi kota Dumai. Kontribusi dari sector Industri Pengolahan berperan dalam perkembangan pendapatan PDRB Kota Dumai. Untuk

dapat mengetahui seberapa besar kontribusi sektor Industri Pengolahan di Kota Dumai dapat dilakukan dengan membandingkan antara Nilai total penerimaan Industri Pengolahan dengan Nilai total PDRB Kota Dumai. Besarnya kontribusi sektor Industri pengolahan terhadap PDRB Kota Dumai dapat ditunjukkan pada sebagai berikut :

Tabel 1
Kontribusi Pendapatan Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kota Dumai Pada Tahun 2010-2016

Tahun	PDRB Dumai (Rupiah)	PDRB Industri Pengolahan (Rupiah)	Kontribusi Sektor (%)
2010	17,495,472.48	9,227,341.39	52.74
2011	18,406,420.81	9,468,325.99	51.44
2012	18,956,363.45	9,345,365.12	49.29
2013	21,231,766.16	10,909,915.76	51.38
2014	23,628,466.85	12,499,495.37	52.90
2015	25,430,569.61	13,521,271.09	53.16
2016	27,945,396.02	15,058,108.05	53.88
Rata-Rata/Tahun			1.82

Sumber: BPS diolah, 2016

Dari Tabel dapat dilihat bahwa kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kota Dumai tahun 2010-2016, Kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2010 adalah sebesar 52,74 %, kontribusi kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2011 adalah sebesar 51,44 %, kontribusi kontribusi sector Industri Pengolahan pada tahun 2012 adalah sebesar 49,29 %, kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2013 adalah sebesar 51,38 %. Kontribusi sektor Industri Pengolahan tahun 2014 adalah sebesar 52,90 %. Kontribusi sektor Industri Pengolahan tahun 2015 adalah sebesar 53,16 %, kontribusi sektor Industri Pengolahan tahun 2016 adalah sebesar 53,88 %

dimana kontribusi terbesar adalah tahun 2016 dengan nilai sebesar 53,88 %, sedangkan kontribusi terendah adalah pada tahun 2012, dimana nilai kontribusi adalah sebesar 49,29 %. Rata-rata kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kota Dumia adalah sebesar 51,82%.

Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kota Dumai tahun 2010-2016

Keterkaitan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang bekerja adalah untuk mengetahui mekanisme perubahan PDRB terhadap besarnya penyerapan jumlah penduduk yang bekerja di setiap sektor ekonomi. Secara keseluruhan perubahan laju pertumbuhan PDRB dan jumlah penduduk yang bekerja (kesempatan kerja) tersebut juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor untuk penyerapan tenaga kerja. Adapun hasil perhitungan elastisitas tersebut dapat dilihat ditabel Hasil dari perhitungan elastisitas kesempatan kerja berdasarkan tabel memberikan.

Tabel 2
Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Kota Dumai Tahun 2010-2016

Tahun	Pertumbuhan tenaga kerja	Pertumbuhan Pendapatan Sektor Industri Pengolahan	Elastisitas
2010-2011	3.04	5.9	0.52
2011-2012	0.14	2.7	0.05
2012-2013	-0.82	3.78	-0.22
2013-2014	23.51	6.19	3.80
2014-2015	-7.64	2.69	-2.84
2015-2016	3.95	6.28	0.63
Rata-rata	3.65	4.59	0.79

Sumber: BPS diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 adalah menunjukkan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan Kota Dumai tahun 2010 sampai dengan 2016 mengalami pertumbuhan elastisitas kesempatan kerja yang variatif dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013-2014 dengan nilai sebesar 3,80 % yang berarti bahwa setiap nilai pendapatan PDRB 1 % akan diikuti dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja sebesar 3,80 %. Hal ini diakibatkan karena pada tahun tersebut hasil pendapatan mengalami perkembangan yang cukup baik dengan permintaan yang meningkat yang juga diikuti oleh perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap. Pada tahun 2010-2011 elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,52 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti 0,52 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2011-2012 elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,05 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti 0,05 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2012-2013 elastisitas kesempatan kerja sebesar -0,22 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti -0,22 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2014-2015 elastisitas kesempatan kerja sebesar -2,84 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti -2,84 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2015-2016 elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,63 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti 0,63 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pertumbuhan

elastisitas rata-rata sektor industri pengolahan Kota Dumai 0,79%.

PEMBAHASAN

Arah kebijakan yaitu mewujudkan kerjasama dalam pengembangan kawasan industri, penataan kawasan industri, menyusun rencana induk pengembangan industri daerah, dan meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah. Ekonomi kreatif merupakan salah satu aspek yang menjanjikan untuk mendapatkan perhatian oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Pengembangan ekonomi kreatif dalam dekade terakhir menjadi alternatif solusi sekaligus strategi global dalam menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah pelambatan ekonomi global. Jenis industri kreatif yang ada di Dumai berupa industri kerajinan dan industri percetakan dan advertising.

Pada Kategori Industri Pengolahan, subkategori yang menyumbang peranan terbesar adalah Industri Batubara dan Pengilangan Migas yaitu sebesar 64,04 persen pada tahun 2016 kemudian diikuti oleh Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 17,74 persen; Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yaitu sebesar 17,61 persen. Sedangkan peranan subkategori yang lain berturut-turut mulai dari yang terbesar hingga terkecil adalah subkategori Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman 0,25 persen, subkategori Industri Tekstil dan Pakaian Jadi 0,19 persen, Industri Barang Galian bukan Logam 0,09 persen, Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya 0,04 persen, Industri Barang Logam; Komputer, Barang

Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik 0,03 persen, Industri Alat Angkutan sebesar 0,01 persen, Industri Furnitur 0,01 persen, serta Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan 0,01 persen.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2016 adalah sebesar 6,28 persen, sedangkan subkategori yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah subkategori Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 39,05 persen, kemudian diikuti oleh subkategori Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan dan subkategori Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yaitu sebesar 7,75 persen dan 5,37 persen.

Kontribusi kategori industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku tahun dasar 2010 Kota Dumai pada tahun 2016 nilainya sebesar 53,88 persen. Kontribusi kategori industri pengolahan ini cenderung meningkat dimana pada tahun 2012 sebesar 49,30%; tahun 2014 sebesar 52,90%; dan tahun 2015 sebesar 53,17%. Beberapa industri pengolahan yang ada di Kota Dumai antar lain: pengolahan CPO, pengilangan minyak bumi dan gas, dan pengolahan kelapa sawit.

SIMPULAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan, ada beberapa poin penting yang merupakan kesimpulan dari penelitian tentang kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai, yaitu sebagai berikut:

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Pengolahan Kota Dumai selama Tahun 2010-2011 bersifat elastis yaitu 3,70 %. Artinya kenaikan jumlah produksi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 3,70%

Kontribusi sektor Industri Pengolahan di Kota Dumai selama tahun 2010-2016 terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) KOTA Dumai selama tahun 2010-2016 memiliki nilai yang besar. Berdasarkan perhitungan dengan metode proporsi rata-rata sebesar 51,82% pertahun.

Saran

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan bagi keberadaan sektor industri Pengolahan di Kota Dumai, yang nantinya dapat mendukung perkembangan di masa yang akan datang yaitu Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang potensial dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Dumai, selain itu sektor Industri Pengolahan mempengaruhi dan berhubungan terhadap sektor lainnya oleh karena pemerintah sebagai pemegang kebijakan harus mempermudah proses perijinan usaha, dan memacu pertumbuhan Industri Pengolahan dengan memberikan kemudahan mendapatkan modal usaha, serta memberikan penjaminan mutu bagi barang-barang hasil industri pengolahan yang di ekspor keluar negeri sehingga dapat bersaing yang dampaknya akan menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan angka kemiskinan serta meningkatkan pemasukan bagi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Erani Yustika. 2000. *Industrialisasi Pinggiran*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Agung Sitanggang Dan Nachrowi, *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik Di 30 Propinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia*
- Aris Ananta Prijono Tjiptoherijanto, 1985 “*Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*” Sinar Harapan, Jakarta.
- Ardito Bhinadi, 2003 .*Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dan Luar Jawa Ekonomi Pembangunan*. Vol 8. No 1. Juni 2003.
- A. Rasyid Baswedan, 1997 “*Sumber Daya Manusia Indonesia Sebagai Penunjang Pembangunan Jangka Panjang*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume Nomor 2.
- Badan Pusat Statistik 2016. [Hhtps://dumaikota.bps.go.id](https://dumaikota.bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2010, *Dumai Dalam Angka 2010*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2011, *Dumai Dalam Angka 2011*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2012, *Dumai Dalam Angka 2012*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2013, *Dumai Dalam Angka 2013*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2014, *Dumai Dalam Angka 2014*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2015, *Dumai Dalam Angka 2015*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2016, *Dumai Dalam Angka 2016*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2017, *Dumai Dalam Angka 2017*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2016, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2017, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2016, *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Ekonomi 2016*. Dumai: BPS
- Badan Pusat Statistik Dumai , 2017, *Statistik Daerah Kota Dumai 2017*. Dumai: BPS

- Badan Pusat Statistik Riau , 2013, *Riau Dalam Angka 2010*. Riau: BPS
- Badan Pusat Statistik Riau , 2014, *Riau Dalam Angka 2010*. Riau: BPS
- Badan Pusat Statistik Riau , 2015, *Riau Dalam Angka 2010*. Riau: BPS
- Badan Pusat Statistik Riau , 2016, *Riau Dalam Angka 2010*. Riau: BPS
- Case, Karl E dan Ray.C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- BPS (2016) *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Ekonomi 2016* , Potensi Ekonomi Kota Dumai, BPS, Dumai
- BPS (2017) *Statistik Daerah Kota Dumai 2017*, BPS,Dumai
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 2006. Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
- Dumairy, 2004. *Perekonomian indonesia*, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Hanum, W. (2010).*Analisis Pengaruh Perkembangan Indusri UKM Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Sumatera Utara*. Skripsi Sarjana pada FE Universitas Sumatera Utara: diterbitkan.
- Heizer, Jay & Render, Barry. (2015). *“Manajemen Operasi: Keberlangsungan dan Rantai Pasokan”*. Edisi Sebelas. Diterjemahkan oleh: Hirson Kurnia, Ratna Saraswati, David Wijaya. Jakarta: Salemba Empat
- Heizer, Jay & Render, Barry.(2010). *“Operations Management”*.Tenth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009
- Kusumosuwidho.2007. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press
- Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.Sitanggang IR, Nachrowi ND. 2004. *Pengaruh struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sektoral: analisis model demometrik di 30 Provinsi pada 9 sektor di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 5(1): 83-102.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalan dan kebijakan*. (1 st ed). Yogyakarta : UPP AMP YKPNSinopsisPengantarIlmu Ekonomi No. 4. BPFE. Yogyakarta

- Hendra.2016 Analisispenyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri pengolahan Makanan Di Provinsi Lampung.Tesis.Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Lampung
- Haryo Kuncoro, 2001, “ Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja”, Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168. Indonesia. 1999. PeraturanMenteriTenag aKerjatentangUpahMinimum. PeraturanMenteriTenagaKerja No Per-01/Men/1999.www.naker.go.i d.
- 2003. Undang-UndangtentangKetenagakerja an, UU No. 13 Tahun 2003.www.naker.go.id. PeraturanMenteriTenagaKerja tentangKomponendanPelaksa naanTahapanPencapaianKebu tuhanHidupLayak.PeraturanM enteriTenaKerja NoPer-17/Men/2005.www.naker.go.i d.
- 2014.Undang-Undang tentang Perindustrian, UU No. 3 Tahun 2014.www.kemenperin.go.id/r egulasi.
- 2015. Peraturan Presiden tentang RPJMN 2015-2019, Perpres No. 2 Tahun 2015. www.bappenas.go.id.
- Payaman J Simanjuntak, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPFE UI,Jakarta.
- Singgih Santoso, 1999, SPSS, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sudarsono dkk, 1988, *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Karunia Jakarta*, UniversitasTerbuka Jakarta
- PEMKO.(2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Dumai Tahun 2016-2021*. PEMKO, Dumai.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumarsono, S. 2009.*Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan KebijakanPublik*.Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Todaro, Michael P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta
- Yustika Erani, Ahmad, (2000). *Industrialisasi Pinggiran, Cetakan Pertama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.